Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28975-28991
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Information Sharing terhadap Supply Chain Performance Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Produsen Furniture di Kabupaten Pandeglang)

Hanif Khoirun Amala[1], Moh. Mukhsin[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5551220137@untirta.ac.id, moh.mukshin@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh information sharing terhadap supply chain performance dengan trust sebagai variabel mediasi pada produsen furniture di Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Sampel penelitian berjumlah 78 responden yang merupakan pemilik atau pengelola usaha produsen furniture. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik nonprobability sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel serta peran mediasi trust dalam hubungan antara information sharing dan supply chain performance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa information sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain performance. Temuan ini menunjukkan bahwa pertukaran informasi yang baik dapat mendukung peningkatan kinerja rantai pasok pada usaha furniture. Selain itu, information sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap trust, yang mengindikasikan bahwa keterbukaan dalam berbagi informasi dapat memperkuat kepercayaan antarpihak yang terlibat dalam rantai pasok. Selanjutnya, trust berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain performance, sehingga kepercayaan menjadi aspek penting dalam mendukung hubungan kerja sama dan pencapaian kinerja rantai pasok. Hasil pengujian mediasi juga menunjukkan bahwa trust mampu memediasi pengaruh information sharing terhadap supply chain performance dengan tipe complementary mediation.

Kata Kunci: *Information Sharing, Trust, Supply Chain Performance*

1. Latar Belakang

Di era persaingan bisnis yang semakin ketat, manajemen rantai pasok (*supply chain*) menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan perusahaan, terutama bagi sebagian besar usaha *furniture* yang bergantung pada pemasok eksternal. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan manajemen rantai pasok pada bisnis atau perusahaan. Kinerja rantai pasok adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai aspek diantaranya kualitas serta biaya (Nurjanah 2023). Menurut Rajaguru dan Matanda dalam Munizu (2017), manajemen rantai pasok (*supply chain management*) merupakan bentuk integrasi dari berbagai mekanisme bisnis yang dimulai sejak proses penerimaan bahan baku, pengelolaan di setiap tahapan produksi, hingga produk siap digunakan oleh konsumen. Proses tersebut melibatkan berbagai pihak seperti produsen, pemasok, distributor, pengecer, hingga konsumen akhir.

Keberlanjutan suatu sistem rantai pasok dapat dilihat dari tingkat kinerja rantai pasoknya (Marimin & Safriyana 2018). Chopra dan Meindl dalam Liestyana *et al*. (2022) menjelaskan bahwa kinerja rantai pasok menggambarkan hasil dari pengelolaan rantai pasok dan menilai kemampuan koordinasi antara pengelolaan logistik (fasilitas, inventaris, dan transportasi) serta pengelolaan fungsional (informasi, sumber daya, dan harga) dalam memengaruhi kapasitas serta efisiensi rantai pasok. Sementara itu, Gimenez dan Ventura dalam Mufaqih *et al*., (2017) menekankan bahwa kinerja rantai pasok memiliki peran penting, seperti menghasilkan performa yang lebih unggul dibanding pesaing, memenuhi kebutuhan pelanggan secara cepat, menjalin kolaborasi yang efektif dengan pemasok, serta memastikan barang dikirim tepat waktu dengan jumlah yang sesuai.

Upaya menjaga keberlangsungan dan daya saing rantai pasok menjadi alasan penting mengapa pengukuran kinerja rantai pasok perlu dilakukan. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana kualitas kinerja bisnis dan operasional perusahaan berjalan efektif. Pengukuran ini juga berfungsi untuk mengetahui kondisi aktual kapasitas rantai pasok (Muzakki *et al*., 2021). Menurut Munizu (2017), kinerja rantai pasok dapat diukur melalui sejumlah indikator utama seperti reliabilitas, fleksibilitas, biaya, dan utilitas. Dalam praktiknya, tidak semua bisnis mampu mencapai kinerja rantai pasok yang optimal. Beberapa indikator kinerja utama sering mengalami kendala, khususnya pada aspek reliabilitas dan fleksibilitas. Reliabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik melalui pengiriman barang yang tepat waktu, berkualitas, dan sesuai jumlah yang dijanjikan. Sedangkan fleksibilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan permintaan maupun kondisi pasar.

Namun, pada kenyataannya banyak produsen menghadapi hambatan seperti keterlambatan pengiriman bahan baku dari pemasok, kualitas bahan baku yang tidak konsisten, atau ketidaksesuaian antara jumlah pesanan dan pengiriman. Selain itu, pada aspek fleksibilitas, beberapa produsen mengalami kesulitan dalam merespons lonjakan permintaan mendadak dari pelanggan, sehingga muncul ketidakseimbangan antara stok bahan baku dan permintaan pasar. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas operasional, menurunkan produktivitas, serta keterlambatan proses produksi yang berdampak pada pemenuhan pesanan pelanggan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan dan mitra rantai pasok perlu meningkatkan praktik berbagi informasi dan memperkuat hubungan kepercayaan. Dengan kolaborasi yang baik dan transparansi informasi, diharapkan kinerja rantai pasok dapat meningkat dan berkontribusi terhadap efektivitas serta daya saing bisnis di masa mendatang. Menurut Alhamda dan Wahyuningsih (2023) serta Munizu (2017), kinerja rantai pasok dalam suatu bisnis dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah berbagi informasi (*information sharing*) dan kepercayaan (*trust*).

Berbagi informasi (*information sharing*) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja rantai pasok (*supply chain performance*), karena menjadi elemen utama dalam setiap sistem rantai pasokan. Ketika informasi dibagikan secara rutin dan diperbarui, hal tersebut akan mendukung kelancaran aktivitas rantai pasok. Ketersediaan dan distribusi informasi kepada seluruh pihak yang terlibat di dalam jaringan rantai pasok mampu mempercepat aliran informasi, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat efektivitas sistem (Kalam *et al.,* 2019). Dalam pasar yang semakin kompetitif, praktik berbagi informasi menjadi salah satu strategi penting untuk memperoleh keunggulan bersaing. Cara ini mendorong kerja sama dan koordinasi jangka panjang antar mitra bisnis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja rantai pasok secara keseluruhan (Baah *et al.,* 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pertukaran informasi secara aktif dengan mitra rantai pasoknya karena dapat membantu pengambilan keputusan dan tindakan yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan pelanggan (Adnani *et al.,* 2023). Lin dalam Kurniawan dan Kusumawardhani (2017) menjelaskan bahwa berbagi informasi dengan mitra rantai pasok dapat mengurangi ketidakpastian, memperbaiki layanan, serta membantu pemenuhan pesanan pelanggan secara lebih baik. Dengan demikian, proses pertukaran informasi yang dilakukan secara terbuka akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja rantai pasok. Dalam praktiknya, berbagi informasi berperan penting dalam menentukan pemasok yang tepat, menjaga ketepatan waktu pengiriman, memastikan persediaan tetap optimal, menghindari gangguan pelayanan, dan menjamin produk dikirim dalam kualitas serta kuantitas yang sesuai (Apriadi *et al*., 2024).

Lebih lanjut, Piderit dalam Susanty *et al.* (2018) menegaskan bahwa semakin baik informasi yang disampaikan dalam sistem rantai pasok, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan antar mitra yang terbangun. Viitaharju dan La'hdesma'ki juga berpendapat bahwa berbagi informasi merupakan salah satu syarat utama dalam membangun kepercayaan di antara mitra rantai pasok (Liestyana *et al.,* 2022). Dalam membangun kepercayaan (*trust*), perusahaan perlu memandang hubungan dengan pemasok tidak hanya sebatas transaksi bisnis, melainkan sebagai bagian integral dari sistem perusahaan itu sendiri (Kurniawan & Kusumawardhani, 2017). Saban dan Luchs dalam Ahmed (2022) mengemukakan bahwa kepercayaan dapat meningkatkan nilai hubungan antar mitra dalam organisasi, yang tidak hanya berpengaruh terhadap hubungan operasional, tetapi juga berdampak positif pada kinerja secara keseluruhan. Kepercayaan dalam jaringan rantai pasok merupakan faktor penting karena menjadi dasar terjalinnya hubungan kerja sama yang kuat dan saling menguntungkan antar mitra. Dengan adanya kepercayaan, potensi konflik dan hambatan dalam rantai pasok dapat diminimalkan (Dwiastuti *et al.,* 2023). Panayides dan Lun dalam Kurniawan dan Kusumawardhani (2017) juga menyatakan bahwa kepercayaan merupakan aspek krusial dalam menciptakan hubungan berkelanjutan yang saling menguntungkan dalam sistem rantai pasok. Pandangan tersebut sejalan dengan Chopra dan Meindl dalam Munizu (2017), yang menegaskan bahwa kepercayaan antar mitra adalah elemen utama yang harus ada dalam sistem rantai pasok. Kwon dan Taewon dalam Mukhsin (2017) menambahkan bahwa keberhasilan kinerja perusahaan dalam rantai pasok sangat

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

bergantung pada tingkat kepercayaan antar mitra yang terjalin. Hal ini diperkuat oleh Sahay dalam Nurjanah *et al*. (2023), yang menyatakan bahwa kepercayaan berperan penting dalam mengurangi ketidakpastian serta menjaga stabilitas kinerja rantai pasok. Chandra dan Kumar dalam Mukhsin (2017) juga menegaskan bahwa kinerja rantai pasok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan memiliki tingkat kepercayaan terhadap pemasoknya.

Kinerja rantai pasok menjadi isu strategis di sebagian besar industri karena berkaitan langsung dengan daya saing perusahaan. Menurut Lehyani *et al.* (2021), peningkatan kinerja rantai pasok memungkinkan perusahaan mencapai efisiensi tinggi dengan meminimalkan penggunaan sumber daya, mempercepat waktu pengiriman, menghindari produksi berlebih, serta menjaga kualitas produk. Penerapan manajemen rantai pasok yang baik tidak hanya dibutuhkan di industri manufaktur, tetapi juga relevan untuk industri lain, termasuk sektor *furniture* yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Industri *furniture* Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut laporan pasar, nilai industri *furniture* nasional diperkirakan dapat mencapai Rp 53 triliun pada tahun 2025. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya urbanisasi, serta meningkatnya kebutuhan hunian modern dan renovasi interior di kalangan kelas menengah. Dalam kondisi seperti ini, pelaku usaha *furniture* menjadi salah satu ujung tombak dalam rantai pasok mulai dari pemasok, distribusi, hingga pelayanan ke konsumen akhir.

Tabel 1.1
Industri Furniture di Kab/Kota di Provinsi Banten

Kabupaten/Kota	Industri Furnitur dari Kayu, Rotan/Bambu, Plastik, Logam
Kabupaten Pandeglang	211
Kabupaten Lebak	226
Kabupaten Tangerang	218
Kabupaten Serang	195
Kota Tangerang	75
Kota Cilegon	28
Kota Serang	55
Kota Tangerang Selatan	45
Banten	1.053

Sumber: BPS Kab. Pandeglang (diolah 2026)

Berdasarkan data diatas, jumlah industri *furniture* di Provinsi Banten mencapai 1.053 unit usaha, yang tersebar di delapan Kabupaten/Kota. Kabupaten Lebak tercatat memiliki jumlah industri *furniture* tertinggi yaitu 226 unit, diikuti oleh Kabupaten Tangerang sebanyak 218 unit dan Kabupaten Pandeglang sebanyak 211 unit. Sementara itu, daerah perkotaan seperti Kota Tangerang 75 unit, Kota Serang 55 unit, Kota Tangerang Selatan 45 unit, dan Kota Cilegon 28 unit memiliki jumlah yang relatif lebih sedikit dibandingkan wilayah kabupaten. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas industri *furniture* di Banten lebih terkonsentrasi di wilayah pedesaan atau semi perkotaan seperti Pandeglang, Lebak, dan Tangerang, yang cenderung memiliki ketersediaan bahan baku kayu dan lahan produksi yang lebih luas. Dengan total 211 unit usaha, Kabupaten Pandeglang menempati posisi ketiga tertinggi di Banten, yang menandakan bahwa sektor *furniture* memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya di sektor perdagangan dan industri kecil menengah (IKM). Namun, banyaknya jumlah pelaku industri *furniture* di Pandeglang juga menggambarkan tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat, baik antar pelaku lokal maupun dengan merek-merek besar dari luar daerah. Kondisi ini menuntut pelaku usaha *furniture* di Pandeglang untuk memiliki manajemen rantai pasok yang lebih efisien, terintegrasi, dan responsif terhadap permintaan pasar.

Kabupaten Pandeglang sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan kawasan pemukiman baru turut mendorong peningkatan permintaan produk *furniture*. Hal ini menciptakan peluang bagi produsen *furniture* dalam meningkatkan penjualan dan daya saing, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumen secara cepat dan tepat. Namun demikian, peluang tersebut tidak diiringi dengan optimalnya kinerja rantai pasok pada sebagian besar produsen *furniture*. Pada penelitian ini, penulis memilih 8 produsen sebagai bentuk representasi permasalahan nyata yang terjadi dalam usaha *furniture* sebagai berikut:

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 1.2
Produsen *Furniture* Pra Penelitian

No.	Nama Produsen	Lokasi
1.	PD. Aldi Jaya Furniture Muara	Kec. Karang Tanjung
2.	Al-Gunawan Furniture Workshop	Kec. Karang Tanjung
3.	Mebel Eka Jaya	Kec. Pandeglang
4.	PD. Tiga Putra	Kec. Majasari
5.	PD. Jaya Abadi	Kec. Majasari
6.	PD. Usaha Mandiri	Kec. Banjar
7.	Seniman Property	Kec. Kaduhejo
8.	UD. Sugeng Jaya	Kec. Saketi

Sumber: Data Primer (diolah 2026)

Tabel 1.3
Hasil Pra Penelitian Terhadap Produsen Furniture

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban		Total
		Ya	Tidak	
1.	Produsen mengalami keterlambatan produksi akibat keterlambatan pasokan bahan baku dari pemasok.	6	2	8
2.	Produsen pernah mengeluarkan biaya tambahan akibat masalah pasokan dari pemasok.	5	3	8
3.	Produsen mengalami kesulitan menyesuaikan produksi ketika pemasok tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku.	6	2	8
4.	Keterlambatan informasi dari pemasok menghambat perusahaan dalam merespons perubahan permintaan pelanggan.	4	4	8
5.	Pemasok mampu memberikan bahan baku berkualitas baik/tidak ada cacat.	6	2	8

Sumber: Data Primer (diolah 2026)

Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap delapan produsen *furniture* di Kabupaten Pandeglang, ditemukan bahwa sebagian besar responden masih menghadapi berbagai kendala dalam rantai pasokannya. Sebanyak 75% responden menyatakan mengalami keterlambatan produksi akibat keterlambatan pasokan bahan baku, dan 75% lainnya mengalami kesulitan menyesuaikan produksi ketika kebutuhan bahan baku tidak dapat dipenuhi oleh pemasok. Selain itu, 62,5% responden mengaku pernah mengeluarkan biaya tambahan akibat permasalahan pasokan. Pada aspek responsivitas, 50% responden menyatakan bahwa keterlambatan informasi dari pemasok menghambat kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan permintaan pelanggan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan pada kinerja rantai pasok produsen *furniture* yang diduga berkaitan dengan kualitas pertukaran informasi dan hubungan dengan pemasok, sehingga perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kinerja rantai pasoknya.

Kinerja rantai pasok (supply chain performance) pada produsen furniture dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, kecepatan respons pemasok, dan pemenuhan kebutuhan konsumen. Information sharing membantu produsen memperoleh informasi mengenai kualitas, jumlah, harga, dan pengiriman bahan baku, sedangkan trust mendukung hubungan kerja sama yang stabil. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil berbeda mengenai pengaruh information sharing terhadap supply chain performance. Perbedaan tersebut menjadi research gap yang

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mendasari penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh information sharing terhadap supply chain performance dengan trust sebagai variabel intervening pada produsen furniture di Kabupaten Pandeglang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2024) dan termasuk penelitian asosiatif kausal yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel. Variabel penelitian meliputi Information Sharing (X), Supply Chain Performance (Y), dan Trust (Z). Variabel merupakan atribut atau nilai yang diteliti (Mukhsin, 2021). Information Sharing adalah proses distribusi data untuk mendukung pengambilan keputusan dan memperkuat kolaborasi antaranggota rantai pasok (Huda et al., 2018), dengan indikator kecepatan, ketepatan, keterbukaan, kesinambungan, dan manfaat informasi (Ganika, 2016; Huda et al., 2018). Trust merupakan keyakinan terhadap pihak lain yang dapat dipercaya dan memiliki integritas dalam menjalankan komitmen bersama (Andiana et al., 2024), dengan indikator kejujuran, tanggung jawab, pengalaman, komunikasi terbuka, dan kepedulian pemasok (Mukhsin, 2017; Munizu, 2017). Sementara itu, Supply Chain Performance merupakan hasil usaha dan kemampuan pihak-pihak dalam rantai pasok untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan konsumen (Munizu, 2017), dengan indikator keandalan, biaya, fleksibilitas, responsivitas, dan kualitas produk (Mukhsin, 2021; Dwiastuti, 2022).

Seluruh variabel diukur menggunakan skala 1–10, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Populasi penelitian terdiri atas 78 produsen furniture di Kabupaten Pandeglang yang sekaligus menjadi sampel melalui teknik nonprobability sampling. Responden merupakan pemilik atau pengelola usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun dan memiliki pengalaman minimal satu tahun. Pemilihan responden didasarkan pada pengetahuan mereka mengenai operasional usaha dan interaksi dengan pemasok (Sugiyono, 2024). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah, buku, artikel daring, dan data internal perusahaan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka yang relevan dengan variabel penelitian. Uji instrumen dilakukan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur (Sugiyono, 2024). Butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel, sedangkan reliabilitas awal dinilai menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data mencakup analisis deskriptif dan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS 4. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik responden, identitas usaha, dan persepsi terhadap variabel menggunakan metode three-box, dengan kategori rendah 7,80–31,20, sedang 31,21–54,61, dan tinggi 54,62–78,02. Pengujian outer model meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha. Validitas konvergen dinilai melalui loading factor dan AVE, sedangkan validitas diskriminan menggunakan cross loading.

Nilai AVE dan reliabilitas diharapkan lebih dari 0,5 dan 0,70. Selanjutnya, inner model mengevaluasi hubungan struktural melalui R-square dan SRMR. Nilai SRMR di atas 0,1 mengindikasikan kemungkinan masalah kesesuaian model (Hair et al., 2019). Pengujian hipotesis menggunakan koefisien jalur, dengan kriteria t-statistik lebih dari 1,96 atau p-value kurang dari 0,05 (Dulyadi, 2021; Ichwanuddin, 2018). Uji mediasi dilakukan melalui indirect effect. Mediasi complementary terjadi apabila pengaruh langsung dan tidak langsung signifikan serta memiliki arah yang sama (Hair et al., 2017). Besarnya efek mediasi dikategorikan kecil pada rentang 0,01–0,075, sedang di atas 0,075 hingga di bawah 0,175, dan besar di atas 0,175 (Ogbeibu et al., 2021). Model penelitian menguji pengaruh positif Information Sharing terhadap Supply Chain Performance dan Trust, pengaruh positif Trust terhadap Supply Chain Performance, serta peran mediasi Trust dalam hubungan Information Sharing dengan Supply Chain Performance.

3. Hasil dan Diskusi

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 1 Nilai Interval *Three-box Method*

Kategori	Keterangan
7,8 – 31,20	Rendah
31,21 – 54,61	Sedang
54,62 – 78,02	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis Deskriptif Variabel *Information Sharing*

Analisis deskriptif variabel *information sharing* dilakukan berdasarkan nilai indeks jawaban responden terhadap 5 pernyataan yang mewakili 5 indikator variabel *information sharing*, dengan mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh Ganika (2016) dan Huda *et al.* (2018). Hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut:

- IS1 : kecepatan informasi
- IS2 : ketepatan informasi
- IS3 : keterbukaan informasi
- IS4 : berbagi informasi berkesinambungan
- IS5 : informasi membantu pihak terkait

Tabel 2 Statistik Deskriptif *Information Sharing*

Indikator	SKOR										Jumlah	Indeks	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		(**)	
IS1	1	1	2	7	8	6	13	15	14	11	78	56	Tinggi
*	1	2	6	28	40	36	91	120	126	110	560		
IS2	1	1	2	7	11	5	12	15	15	9	78	55,1	Tinggi
*	1	2	6	28	55	30	84	120	135	90	551		
IS3	1	0	3	7	8	8	12	9	21	9	78	56,1	Tinggi
*	1	0	9	28	40	48	84	72	189	90	561		
IS4	1	1	3	7	11	8	9	11	12	15	78	55,2	Tinggi
*	1	2	9	28	55	48	63	88	108	150	552		
IS5	0	0	1	6	8	5	10	15	12	21	78	60,5	Tinggi
*	0	0	3	24	40	30	70	120	108	210	605		
TOTAL												282,9	Tinggi
rata-rata (***)												56,58	

Sumber: Data Primer (diolah 2026)

Keterangan:

* : Akumulasi Frekuensi Jawaban dikali skor masing-masing.

** : Jumlah (*) dibagi 10 (tingkat skor).

*** : Akumulasi Nilai Indeks (**) semua indikator dibagi jumlah indikator.

Berdasarkan tabel 2, variabel *information sharing* memperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 56,58 yang termasuk dalam kategori tinggi. Seluruh indikator juga berada pada kategori tinggi, dengan nilai indeks berkisar antara 55,1 hingga 60,5. Indikator IS5 memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 60,5, sedangkan indikator IS2 memperoleh nilai indeks terendah sebesar 55,1. Hasil ini menunjukkan bahwa produsen memiliki persepsi yang baik terhadap praktik *information sharing* (berbagi informasi) dalam hubungan rantai pasok.

Analisis Deskriptif Variabel *Trust*

Analisis deskriptif variabel *trust* terdiri dari lima indikator berdasarkan referensi dari Mukhsin (2017) serta Munizu (2017). Hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut:

- T1 : Kejujuran
- T2 : Tanggung jawab

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- T3 : Pengalaman
- T4 : Komunikasi terbuka
- T5 : Kepedulian pemasok

Tabel 3 Statistik Deskriptif *Trust*

Indikator	SKOR										Jumlah	Indeks	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		(**)	
T1	1	0	2	9	7	7	10	12	18	12	78	56,8	Tinggi
*	1	0	6	36	35	42	70	96	162	120	568		
T2	1	0	3	3	15	10	13	8	12	13	78	55	Tinggi
*	1	0	9	12	75	60	91	64	108	130	550		
T3	0	1	2	7	9	8	14	12	9	16	78	56,8	Tinggi
*	0	2	6	28	45	48	98	96	81	160	564		
T4	1	0	2	4	12	10	15	8	10	16	78	56,2	Tinggi
*	1	0	6	16	60	60	105	64	90	160	562		
T5	1	1	3	5	10	10	12	11	15	10	78	54,9	Tinggi
*	1	2	9	20	50	60	84	88	135	100	549		
TOTAL												279,7	Tinggi
rata-rata (***)												55,94	

Sumber: Data Primer (diolah 2026)

Keterangan:

* : Akumulasi Frekuensi Jawaban dikali skor masing-masing.

** : Jumlah (*) dibagi 10 (tingkat skor).

*** : Akumulasi Nilai Indeks (**) semua indikator dibagi jumlah indikator.

Berdasarkan tabel 3, seluruh indikator variabel *trust* berada pada kategori tinggi, dengan nilai indeks berkisar antara 54,9 – 56,8. Rata-rata indeks sebesar 55,94 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan produsen terhadap mitra dalam rantai pasok tergolong tinggi.

Analisis Deskriptif Variabel *Supply Chain Performance*

Analisis deskriptif variabel *supply chain performance* terdiri dari lima indikator berdasarkan referensi dari Mukhsin (2021) dan Dwiastuti (2022). Hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut:

- SCP1 : Keandalan
- SCP2 : Biaya
- SCP3 : Fleksibilitas
- SCP4 : Responsivitas
- SCP5 : Kualitas Produk

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4 Statistik Deskriptif *Supply Chain Performance*

Indikator	SKOR										Jumlah	Indeks	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		(**)	
SCP1	0	1	2	7	5	5	12	17	17	12	78	58,4	Tinggi
*	0	2	6	28	25	30	84	136	153	120	584		
SCP2	0	0	3	6	7	8	10	15	16	13	78	58	Tinggi
*	0	0	9	24	35	48	70	120	144	130	580		
SCP3	1	1	2	7	9	9	10	9	18	12	78	56	Tinggi
*	1	2	6	28	45	54	70	72	162	120	560		
SCP4	1	0	1	7	5	8	13	13	14	16	78	58,6	Tinggi
*	1	0	3	28	25	48	91	104	126	160	586		
SCP5	0	0	1	5	8	6	11	12	13	22	78	60,9	Tinggi
*	0	0	3	20	40	36	77	96	117	220	609		
TOTAL												291,9	Tinggi
rata-rata (***)												58,38	

Sumber: Data Primer (diolah 2026)

Keterangan:

* : Akumulasi Frekuensi Jawaban dikali skor masing-masing.

** : Jumlah (*) dibagi 10 (tingkat skor).

*** : Akumulasi Nilai Indeks (**) semua indikator dibagi jumlah indikator.

Berdasarkan tabel 4 variabel *supply chain performance* memperoleh rata-rata indeks 58,38 dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok yang telah terjalin antara produsen dan pemasok berjalan dengan baik, dengan seluruh indikator (T1–T5) berada pada kategori tinggi.

Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

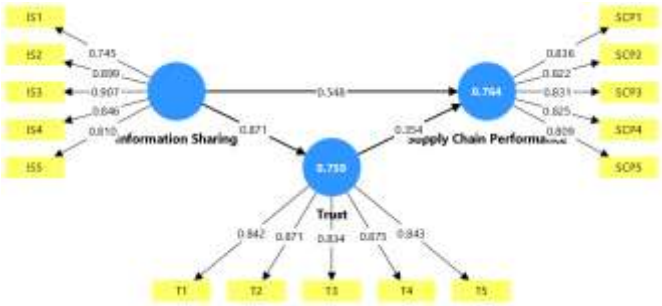
Penelitian ini menggunakan analisis *structural equation modeling* (SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS versi 4.1.1.8. Analisis dilakukan melalui dua tahapan, yaitu uji model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*).

4Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Evaluasi tersebut mencakup pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas setiap indikator yang digunakan.

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Gambar 1. *Output* Model Pengukuran



Sumber: Data Primer (diolah 2026)

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 5 *Outer Loading*

Variabel	*Loading Factor*	Keterangan
IS1	0.745	Valid
IS2	0.899	Valid
IS3	0.907	Valid
IS4	0.846	Valid
IS5	0.810	Valid
T1	0.842	Valid
T2	0.871	Valid
T3	0.834	Valid
T4	0.875	Valid
T5	0.843	Valid
SCP1	0.836	Valid
SCP2	0.822	Valid
SCP3	0.831	Valid
SCP4	0.825	Valid
SCP5	0.809	Valid

Sumber: Data Primer (diolah 2026)

Hasil pengujian pada table 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi persyaratan validitas konvergen, yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor* setiap indikator > 0,5. Validitas konvergen juga dikonfirmasi melalui nilai AVE, dengan seluruh konstruk memperoleh nilai melebihi 0,5 yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^{n} \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^{n} \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^{n} \theta_i}$$

Berikut ini merupakan hasil pengukuran yang menunjukan nilai AVE:

Tabel 6 *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	*Average variance extracted* (AVE)
Information Sharing	0,712
Trust	0,728
Supply Chain Performance	0,680

Sumber: Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 6, seluruh variabel memiliki nilai AVE > 0,5, yaitu *information sharing* sebesar 0,712, *trust* sebesar 0,728, dan *supply chain performance* sebesar 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 7 Hasil Pengujian Validitas Diskriminan

Variabel	*Information Sharing*	*Trust*	*Supply Chain Performance*
IS1	**0.745**	0.570	0.568
IS2	**0.899**	0.804	0.744

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

IS3	**0.907**	0.755	0.762
IS4	**0.846**	0.782	0.680
IS5	**0.810**	0.734	0.827
T1	0.754	**0.842**	0.714
T2	0.704	**0.871**	0.653
T3	0.699	**0.834**	0.715
T4	0.803	**0.875**	0.758
T5	0.749	**0.843**	0.701
SCP1	0.750	0.666	**0.836**
SCP2	0.643	0.691	**0.822**
SCP3	0.788	0.734	**0.831**
SCP4	0.717	0.721	**0.825**
SCP5	0.612	0.603	**0.809**

Sumber: Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian validitas diskriminan menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator memiliki nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu membedakan variabelnya dengan baik sehingga telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Namun terdapat satu indikator, yaitu IS5 yang tidak memenuhi validitas diskriminan karena memiliki nilai *cross loading* tertinggi bukan pada konstruk asalnya (*Information Sharing*) melainkan pada konstruk lain (*Supply Chain Performance*). Hal ini menandakan bahwa indikator IS5 lebih merepresentasikan variabel lain dibandingkan variabel asalnya. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas dan validitas model pengukuran, indikator IS5 dikeluarkan dari model dalam analisis selanjutnya.

Tabel 8 Hasil Pengujian Validitas Diskriminan

Variabel	Information Sharing	Trust	Supply Chain Performance
IS1	**0.760**	0.570	0.568
IS2	**0.926**	0.805	0.744
IS3	**0.907**	0.755	0.761
IS4	**0.864**	0.783	0.681
T1	0.720	**0.841**	0.714
T2	0.687	**0.871**	0.654
T3	0.670	**0.833**	0.714
T4	0.797	**0.876**	0.760
T5	0.732	**0.844**	0.702
SCP1	0.691	0.666	**0.833**
SCP2	0.599	0.691	**0.824**
SCP3	0.762	0.734	**0.832**
SCP4	0.685	0.722	**0.826**
SCP5	0.532	0.602	**0.807**

Sumber: Data diolah peneliti 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel 8, indikator IS5 dihapus dari model karena nilai *cross loading*-nya lebih tinggi pada konstruk *supply chain performance* daripada pada konstruk *information sharing*. Setelah penghapusan indikator tersebut, seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan sehingga model pengukuran dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Rumus *Cronbach's Alpha:* $\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{k} S_i^2}{S_t^2}\right)$

Rumus *Composite Reliability:* $CR = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} \lambda_i\right)^2}{\left(\sum_{i=1}^{n} \lambda_i\right)^2 + \sum_{i=1}^{n} \mathrm{Var}(\varepsilon_i)}$

Berikut Adalah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 9 Hasil Pengujian Reliabilitas

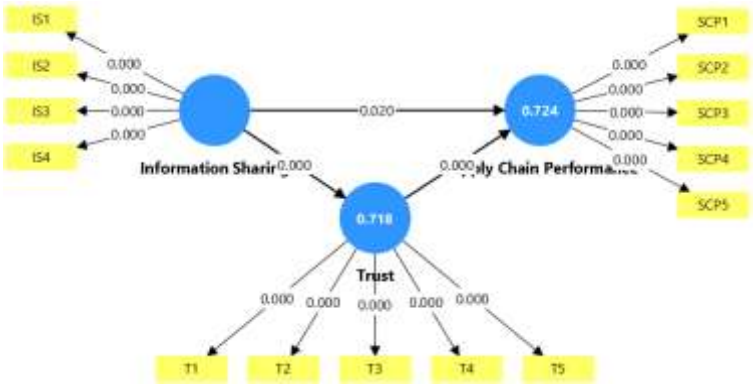
Variabel	***Cronbach's Alpha***	***Composite Reliability***
Information Sharing	0,888	0,923
Trust	0,907	0,931
Supply Chain Performance	0,883	0,914

Sumber: Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 9, seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,70 dan nilai *composite reliability* > 0,70. Artinya seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan reliabel untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Gambar 2 Bootstrapping



Sumber: Data Primer (diolah 2026)

Koefisien Determinasi *R-Square* (R^2)

Rumus Koefisien Determinasi (R^2): $R^2 = 1 - \frac{\sum_{i=1}^{n}(Y_i - \hat{Y}_i)^2}{\sum_{i=1}^{n}(Y_i - \bar{Y})^2}$

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Pengujian *R-Square*

Variabel	***R-Square***	***R-Square Adjusted***
Trust	0,718	0,714
Supply Chain Performance	0,724	0,717

Sumber: Data diolah peneliti 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel 10, nilai *r-square* untuk variabel *trust* sebesar 0,718, yang menunjukkan bahwa 71,8% variasi *Trust* dapat dijelaskan oleh variabel *information sharing*, sedangkan 28,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *r-square* untuk *supply chain performance* sebesar 0,724, yang berarti 72,4% variasi *Supply Chain Performance* dapat dijelaskan oleh variabel *information sharing* dan *trust*, sedangkan 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, kedua variabel dependen memiliki nilai *r-square* yang tinggi, sehingga model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

***Standardized Root Mean Residual* (SRMR)**

Rumus SRMR: $SRMR = \sqrt{\frac{2}{k(k+1)} \sum_{i=1}^{k} \sum_{j=i}^{k} (r_{ij} - \hat{r}_{ij})^2}$

Hasil pengujian kecocokan model pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 Model Fit

	Saturated Model	***Estimated Model***
SRMR	0,074	0,074

Sumber: Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 11, nilai SRMR pada *saturated model* dan *estimated model* masing-masing sebesar 0,076. Nilai tersebut < 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit*. Dengan demikian, model struktural yang dikembangkan memiliki tingkat kecocokan yang baik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Analisis *direct effect* dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian *direct effect* digunakan untuk menguji hipotesis 1 hingga hipotesis 3. Hasil pengujian *direct effect* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis Langsung

	Original Sample	***Sample Mean***	***Standard Deviation***	***T statistics***	***P values***
Information Sharing → Supply Chain Performance	0,336	0,329	0,144	2,327	0,020
Information Sharing → Trust	0,847	0,852	0,031	27,237	0,000
Trust → Supply Chain Performance	0,547	0,557	0,140	3,900	0,000

Sumber: Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian pada masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H1**:** *Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Performance*, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,336, nilai *t-statistic* sebesar 2,327 (> 1,96), dan *p-value* sebesar 0,020 (< 0,05). Dengan demikian, **H1 diterima**.
2. H2**:** *Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Trust*, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,847, nilai *t-statistic* sebesar 27,237 (> 1,96), dan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, **H2 diterima**.
3. H3**:** *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Performance*, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,547, nilai *t-statistic* sebesar 3,900 (> 1,96), dan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, **H3 diterima**.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 13 Kesimpulan Uji Hipotesis Langsung

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Hasil
Hipotesis 1	*Information Sharing* terhadap *Supply Chain Performance*	Signifikan
Hipotesis 2	*Information Sharing* terhadap *Trust*	Signifikan
Hipotesis 3	*Trust* terhadap *Supply Chain Performance*	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti 2026

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Analisis *indirect effect* dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi, sekaligus menguji peran mediasi dalam model penelitian. Pada penelitian ini, pengujian *indirect effect* digunakan untuk menguji hipotesis 4. Hasil pengujian *indirect effect* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Tidak Langsung

	Original Sample	***Sample Mean***	***Standard Deviation***	***T statistics***	***P values***
Information Sharing → Trust → Supply Chain Performance	0,464	0,475	0,126	3,686	0,000

Sumber: Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan tidak langsung (uji mediasi), maka hasil hipotesis adalah:

4. H4: *Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Performance* melalui *Trust*, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,464, nilai *t-statistic* sebesar 3,686 (> 1,96), dan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, **H4 diterima**.

Tabel 15 Kesimpulan Uji Hipotesis Tidak Langsung

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Hasil
Hipotesis 4	*Trust* dapat memediasi *Information Sharing* terhadap *Supply Chain Performance*	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil uji mediasi mengacu pada Hair *et al.* (2017), jenis mediasi dalam penelitian ini termasuk *complementary mediation*, yaitu kondisi ketika pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi sama-sama signifikan dan memiliki arah yang sejalan. Mengacu pada penelitian Ogbeibu *et al.* (2021) sebagaimana dijelaskan pada tabel 3.5, kategori efek mediasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi karena nilai kuadrat koefisien jalur sebesar 0,215 berada pada rentang > 0,175. Dengan kata lain, *Trust* terbukti berperan kuat sebagai variabel mediasi, sehingga hubungan antara *Information Sharing* (berbagi informasi) dan *Supply Chain Performance* (kinerja rantai pasok) menjadi lebih optimal ketika tingkat *Trust* (kepercayaan) antara pelaku usaha dan pemasok juga tinggi.

Pembahasan

Pengaruh *Information Sharing* terhadap *Supply Chain Performance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Performance* pada produsen *furniture* di Kabupaten Pandeglang. Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,336, *t-statistic* sebesar 2,327 (> 1,96), dan *p-value* sebesar 0,020 (< 0,05). Temuan ini konsisten dengan penelitian Mukhsin dan Suryanto (2023), Gebisa (2023), Baah *et al.* (2022), Mukhsin (2021), Şahin dan Topal (2019), Apriadi *et al.* (2024), Huda *et al.* (2018), serta Mufaqih *et al.* (2017), yang menyimpulkan bahwa *Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Performance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Relational View Theory* yang dikemukakan Dyer dan Singh (1998). Teori tersebut menjelaskan bahwa keunggulan dan kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh sumber daya internal, tetapi juga oleh kualitas hubungan antarorganisasi melalui kolaborasi dan pertukaran informasi. Pertukaran

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

informasi yang tepat juga mengurangi kesalahpahaman dan mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, *Information Sharing* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan *Supply Chain Performance* produsen *furniture* di Kabupaten Pandeglang. Semakin efektif informasi dibagikan, semakin baik koordinasi antara produsen dan pemasok, sehingga pemenuhan permintaan pelanggan dapat dilakukan tepat waktu dan kinerja rantai pasok meningkat. Informasi yang dibagikan memungkinkan perubahan kebutuhan diketahui lebih awal. Hal ini penting agar proses produksi, pengadaan, dan pengiriman berjalan selaras.

Pengaruh *Information Sharing* terhadap *Trust*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Trust* pada produsen *furniture* di Kabupaten Pandeglang. Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,847, *t-statistic* sebesar 27,237 (> 1,96), dan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Artinya, semakin baik praktik berbagi informasi antara produsen *furniture* dan pemasok, semakin tinggi pula kepercayaan yang terbangun di antara kedua belah pihak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanty *et al.* (2018), Liestyana *et al.* (2022), Ahmed (2022), Assahidah *et al.* (2023), serta Ruel *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa *Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Trust*.

Penelitian ini sejalan dengan *Relational View Theory* yang dikemukakan Dyer dan Singh (1998). Ketika pemasok secara konsisten menyampaikan informasi mengenai ketersediaan bahan baku, jadwal pengiriman, perubahan harga, serta kondisi yang memengaruhi produksi, produsen dapat menyusun perencanaan operasional dengan lebih baik. Keterbukaan tersebut membantu mengurangi ketidakpastian dan menunjukkan kesediaan setiap pihak untuk menjalankan tanggung jawabnya. Informasi yang jelas dan dapat dipercaya juga mengurangi risiko kesalahpahaman dalam kerja sama. Oleh karena itu, *Information Sharing* bukan hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga landasan pembentukan *Trust* yang mendukung hubungan bisnis berkelanjutan antara produsen dan pemasok dalam jangka panjang secara konsisten antar pihak.

Pengaruh *Trust* terhadap *Supply Chain Performance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Performance* pada produsen *furniture* di Kabupaten Pandeglang. Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,547, *t-statistic* sebesar 3,900 (> 1,96), dan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Temuan ini konsisten dengan penelitian Sutanto dan Japutra (2021), Puspita (2021), Yulinda *et al.* (2021), Mukhsin (2019), serta Andiana *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Performance*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang dilandasi kepercayaan dapat meningkatkan koordinasi, memperkuat komunikasi, mengurangi perilaku oportunistik, dan mendorong kerja sama yang lebih efektif sehingga kinerja rantai pasok meningkat.

Dalam konteks produsen *furniture*, kepercayaan kepada pemasok membuat produsen lebih yakin bahwa bahan baku akan tersedia sesuai kesepakatan, informasi yang diberikan benar, dan tanggung jawab dipenuhi. Keyakinan tersebut membantu kelancaran koordinasi dalam pengadaan bahan baku serta mengurangi potensi konflik akibat keterlambatan atau ketidaksesuaian informasi. Ketika kedua pihak saling percaya, proses komunikasi dan pengambilan keputusan berlangsung lancar. Hal ini juga mendukung kemampuan produsen dalam mengatur proses produksi dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, *Trust* menjadi aspek penting dalam hubungan produsen dan pemasok karena dapat mengurangi ketidakpastian dalam kerja sama bisnis, memperkuat komitmen, dan mendukung peningkatan *Supply Chain Performance* secara berkelanjutan dengan baik.

Pengaruh *Trust* dalam Memediasi Hubungan antara *Information Sharing* dan *Supply Chain Performance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Trust* mampu memediasi pengaruh *Information Sharing* terhadap *Supply Chain Performance* pada produsen *furniture* di Kabupaten Pandeglang. Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,464, *t-statistic* sebesar 3,686 (> 1,96), dan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Temuan ini konsisten dengan penelitian Liestyana *et al.* (2022), yang membuktikan bahwa *Trust* memediasi hubungan tersebut pada UMKM pengrajin perak. Ahmed (2022) juga menyatakan *Trust* berperan signifikan sebagai variabel mediasi. Assahidah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *Trust* memperkuat pengaruh positif *Information Sharing* terhadap kinerja rantai pasok.

Information Sharing berpengaruh langsung terhadap *Supply Chain Performance* dan meningkatkan kinerja melalui *Trust* antara produsen dan pemasok. Pertukaran informasi yang cepat, akurat, terbuka, berkesinambungan dapat menumbuhkan keyakinan bahwa setiap pihak memiliki komitmen, tanggung jawab, serta integritas dalam menjalankan kerja sama. Kepercayaan tersebut selanjutnya mendorong koordinasi yang lebih baik, mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas rantai pasok, dan membantu pengambilan keputusan. Dengan demikian, *Trust* menjadi penghubung penting antara kualitas pertukaran informasi dan kinerja rantai pasok. Kepercayaan yang

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tumbuh melalui proses tersebut dapat menjaga kelancaran kerja sama serta mendukung pencapaian kinerja rantai pasok.

4. Kesimpulan

Information Sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Supply Chain Performance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pertukaran informasi yang dilakukan antara produsen furniture dengan pemasok, maka semakin baik pula kinerja rantai pasok yang dihasilkan. Informasi yang disampaikan secara cepat, akurat, terbuka, berkesinambungan, dan bermanfaat mampu meningkatkan efektivitas koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi operasional dalam rantai pasok. Information Sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Trust. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pertukaran informasi yang baik mampu meningkatkan kepercayaan antara produsen dan pemasok. Informasi yang transparan dan akurat memberikan keyakinan bahwa setiap pihak memiliki komitmen, tanggung jawab, serta integritas dalam menjalankan kerja sama, sehingga hubungan kemitraan menjadi lebih kuat. Trust berpengaruh positif dan signifikan terhadap Supply Chain Performance. Semakin tinggi tingkat kepercayaan yang terjalin antara produsen furniture dan pemasok, maka semakin baik pula kinerja rantai pasok yang dicapai. Kepercayaan mendorong terciptanya komunikasi yang lebih efektif, koordinasi yang lebih baik, serta mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas rantai pasok. Trust mampu memediasi pengaruh Information Sharing terhadap Supply Chain Performance secara positif dan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Information Sharing tidak hanya meningkatkan Supply Chain Performance secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan Trust. Jenis mediasi yang terjadi adalah complementary mediation, yang menunjukkan bahwa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sama-sama signifikan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pertukaran informasi yang diiringi dengan meningkatnya kepercayaan akan menghasilkan kinerja rantai pasok yang lebih optimal

Referensi

1. Abdallah, A. B., Abdullah, M. I., & Saleh, F. I. M. (2017). The effect of trust with suppliers on hospital supply chain performance: the mediating role of supplier integration. Benchmarking: An International Journal, 24(3), 694-715. https://doi.org/10.1108/BIJ-05-2016-0062
2. Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis.
3. Adnani, L., Jusuf, E., Alamsyah, K., & Jamaludin, M. (2023). The role of innovation and information sharing in supply chain management and business performance of halal products in tourism destinations. Uncertain Supply Chain Management, 11(1), 195-202. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.10.007
4. Ahmed, M. A. (2022). Impact of Information Sharing on Supply Chain Performance with Mediation of Trust: Informatin Sharing and Supply Chain Management. South Asian Journal of Social Review, 1(2), 56-79. https://doi.org/10.57044/sajsr.2022.1.2.2207
5. Ajayi, M. O., & Laseinde, O. T. (2023). A review of supply chain 4IR management strategy for appraising the manufacturing industry's potentials and shortfalls in the 21st century. Procedia computer science, 217, 513-525. https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.247
6. Alhamda, M. E., & Wahyuningsih, T. (2023). The Impact of Information Sharing on Supply Chain Performance Mediated by Company Relationships. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 11(1), 49-56.
7. Al-Sa'di, A. F., Abdallah, A. B., & Dahiyat, S. E. (2017). The mediating role of product and process innovations on the relationship between knowledge management and operational performance in manufacturing companies in Jordan. Business Process Management Journal, 23(2), 349-376. https://doi.org/10.1108/BPMJ-03-2016-0047
8. Andiana, A. R., Kusmantini, T., & Nilmawati, N. (2024). Analysis of the effect of trust and information sharing on supply chain performance with innovation as a mediating variable (study on Gula Semut SMEs in Kulon Progo Regency). International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM), 9(1), 149-163. https://doi.org/10.32535/ijabim.v9i1.2914
9. Apriadi, A., Mukhsin, M., & Satyanegara, D. (2024). Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, Kerja Sama, dan Berbagi Informasi terhadap Kinerja Supply Chain: Studi Kasus Pedagang Ayam Potong Pedaging di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Economic Reviews Journal, 3(2), 669-690.
10. Assahidah, S., Kusmantini, T., & Wahyuningsih, T. (2023). Analisis Pengaruh Berbagi Informasi Pada Kinerja Rantai Pasok Dengan Kepercayaan Dan Hubungan Jangka Panjang Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Ukm Batik Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta). Jurnal Manajemen, 3, 11-23. https://doi.org/10.26858/jm.v3i1.34998
11. Ayesha, I. (2016). Analisis rantai pasokan komoditas florikultura sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bandung. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 1(2).
12. Baah, C., Opoku Agyeman, D., Acquah, I. S. K., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Issau, K., ... & Faibil, D. (2022). Effect of information sharing in supply chains: understanding the roles of supply chain visibility, agility, collaboration on supply chain performance. Benchmarking: An International Journal, 29(2), 434-455.
13. Bäckstrand, J., & Fredriksson, A. (2022). The role of supplier information availability for construction supply chain performance. Production planning & control, 33(9-10), 863-874. https://doi.org/10.1080/09537287.2020.1837933
14. Charterina, J., Basterretxea, I., & Landeta, J. (2016). Types of embedded ties in buyer-supplier relationships and their combined effects on innovation performance. Journal of Business & Industrial Marketing, 31(2), 152-163. https://doi.org/10.1108/JBIM-04-2014-0071
15. Christopher, M. (2016). Logistics and supply chain management: logistics & supply chain management. Pearson UK.
16. Dulyadi. (2021). Buku Ajar, Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS (M.C. Wibowo, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Yayasan Prima Agus Teknik.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

17. Dwiastuti, M., Mukhsin, M., & Satyanegara, D. (2023). The Effect of Trust and Commitment to The Grocery Supply Chain Performance Mediating by Information Sharing. https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2328390
18. Dwiastuti, M. (2022). Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen terhadap Kinerja Rantai Pasokan yang Dimediasi oleh Information Sharing (Kasus pada Jaringan SRC di Cikupa Kabupaten Tangerang) (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
19. Er Kara, M., Ghadge, A., & Bititci, U. S. (2021). Modelling the impact of climate change risk on supply chain performance. International Journal of Production Research, 59(24), 7317-7335. https://doi.org10.1080/00207543.2020.1849844
20. Friday, D., Ryan, S., Sridharan, R., & Collins, D. (2018). Collaborative risk management: a systematic literature review. In International Journal of Physical Distribution and Logistics Management (Vol. 48, Issue 3, pp. 231- 253). Emerald Group Holdings Ltd. https://doi.org/10.1108/IJPDLM-01-2017-0035
21. Ganika, G. (2016). Keterkaitan antara orientasi rantai pasok, berbagi informasi dan kepuasan inter-relasi antar perusahaan. Segmen: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12(1).
22. Gebisa, D. (2023). The impact of information sharing and inventory management practices on firms' performance in supply chain practices. Gadjah Mada International Journal of Business, 25(2), 199-225.
23. Joseph F. Hair, Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (second). SAGE Publications.
24. Joseph F. Hair, Jr., Black. W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis. In Cengage Learning EMEA (Eighth). Cengage Learning EMEA
25. Herlina, V. (2019). Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS. Elex Media Komputindo.
26. Huda, M., Aminuddin, A., & Wusko, A. U. (2018). Pengaruh information sharing, long term relationship, cooperation, integration dalam supply chain management terhadap kinerja perusahaan (Survei Pada IKM Pengolahan Makanan di Kabupaten Pasuruan). MALIA: Jurnal Ekonomi Islam.
27. Ichwanudin, W. (2018). Modul Praktikum Partial Least Square (PLS) Menggunakan SmartPLS. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
28. Ichwanudin, W. (2018). Modul Praktikum Alat Analisis Statistik Partial Least Square (PLS). Serang: Laboratorium Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
29. Jamaludin, M. (2021). Pengaruh komunikasi bisnis dan strategi aliansi terhadap kinerja manajemen rantai pasok pada PT."xxx" Bandung. Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 161-173.
30. Kalam, F. A., Kusmantini, T., & Ediningsih, S. I. (2019). Pengaruh berbagi informasi terhadap kualitas produk yang dimediasi oleh keselarasan kualitas: Studi pada Kedai Kopi di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543), 1(2), 115-127.
31. Kurniawan, A., & Kusumawardhani, A. (2017). Pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja UMKM Batik di Pekalongan. Diponegoro Journal of Management, 6(4), 175-185.
32. Kwak, D. W., Seo, Y. J., & Mason, R. (2018). Investigating the relationship between supply chain innovation, risk management capabilities and competitive advantage in global supply chains. International Journal of Operations & Production Management, 38(1), 2-21.
33. Lehyani, F., Zouari, A., Ghorbel, A., & Tollenaere, M. (2021). Defining and measuring supply chain performance: a systematic literature review. Engineering management journal, 33(4), 283-313.
34. Liestyana, Y., Oetomo, H., Wahyuningsih, T., & Ariyanto, M. K. (2022). Information Sharing, Informal Contracts, and Supply Chain Performance of SMEs in Gunung Kidul Regency, Indonesia. International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM), 7(1), 151-169.
35. Marimin, M., & Muzakki, M. I. (2021). Peningkatan kinerja dan mitigasi risiko rantai pasok agroindustri nanas di PT Great Giant Pineapple. Jurnal Teknologi Industri Pertanian, 31(2), 153-163.
36. Marimin, & Safriyana. (2018, November). Evaluation of palm oil supply chain's performance, added value, and performance improvement: A case study at X Co. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 196, No. 1, p. 012001). IOP Publishing.
37. Marinagi, C., Trivellas, P., & Reklitis, P. (2015). Information quality and supply chain performance: The mediating role of information sharing. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 175, 473-479. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1225
38. Markomah, & Siladjaja, M. (2020). Pengaruh supply chain management terhadap kinerja operasional perusahaan: kajian singkat industri manufacturing. Seminar Nasional & Call For Paper, Forum Manajemen Indonesia (FMI), 7(2), 1-16.
39. Mufaqih, I. A., Indarti, N., Ciptono, W. S., & Kartikasari, A. (2017). Pengaruh integrasi, berbagi informasi, dan penundaan pada kinerja rantai pasokan: Studi pada usaha kecil menengah batik di Indonesia. Islamic University of Indonesia.
40. Muftiasa, A. (2023). Strategi Collaborative Procurement Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Telkom Group. Universitas Pendidikan Indonesia.
41. Mukhsin, M., & Suryanto, T. (2023). Analysis of the Impact of Information Sharing, Long-Term Relationships, Cooperation, and Integration Processes on Supply Chain Performance. 1 Analysis of the Impact of Information Sharing, Long-Term Relationships, Cooperation, and Integration Processes on Supply Chain Performance, 1-18.
42. Mukhsin, M., & Suryanto, T. (2022). The effect of sustainable supply chain management on company performance mediated by competitive advantage. Sustainability, 14(2), 818.
43. Mukhsin, M. (2021). Cooperation and Information Sharing Increase Supply Chain Performance Broiler Egg Traders in Regency of Pandeglang Banten. International Business and Accounting Research Journal, 5(1), 73-81.
44. Mukhsin, M., & Suryanto, T. (2021). The effect of supply agility mediation through the relationship between trust and commitment on supply chain performance. Uncertain Supply Chain Management, 9(3), 555-562.
45. Mukhsin, M. (2019). The effect of commitment mediation through the relationship betwen confidence and performance supply chain. Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business, 329-340. https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i4.329-340
46. Mukhsin, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Kualitas Hubungan Dampaknya Pada Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Produksidan Distribusi Dedak Pada PD Sederhana). Jurnal Manajemen, 21(3), 454-471.
47. Munizu, M. (2017). Pengaruh kepercayaan, komitmen, dan teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasokan (Studi kasus IKM pengolah buah markisa di Kota Makassar). Jurnal Manajemen & Agribisnis, 14(1), 32-32.
48. Najafi-Tavani, S., Najafi-Tavani, Z., Naudé, P., Oghazi, P., & Zeynaloo, E. (2018). How collaborative innovation networks affect new product performance: Product innovation capability, process innovation capability, and absorptive capacity. Industrial marketing management, 73, 193-205.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

49. Negou, E., Fonkem, M. N., & Abenwi, J. S. (2023). Qualitative Research Methodology in Social Sciences. International Journal of Scientific Research and Management, 11(09), 1431-1445. https://doi.org/10.18535/ijsrm/v11i09.sh01
50. Ngouapegne, C. N. M., & Chinomona, E. (2019). Modelling the influence of the drivers of supply chain performance in the food retail industry in South Africa. Journal of Applied Business Research, 35(2).
51. Nurjanah, D., Mukhsin, M., & Satyanegara, D. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Berbagi Informasi, Dan Kolaborasi Yang Terintegrasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok Pada Industri Kayu. Tirtayasa Ekonomika, 18(1), 160-177.
52. Ogbeibu, S., Jabbour, C. J. C., Gaskin, J., Senadjki, A., & Hughes, M. (2021). Leveraging STARA competencies and green creativity to boost green organisational innovative evidence: A praxis for sustainable development. Business Strategy and the Environment, 30(5), 2421-2440.
53. Puspita, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Information Sharing dan Trust terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada PT Indonesia Nutritional Laboratories Bandung). Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia, 1(2), 75-81.
54. Putri, I. W. K., & Surjasa, D. (2018). Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Menggunakan Metode SCOR (Supply Chain Operation Reference), AHP (Analytical Hierarchy Process) dan OMAX (Objective Matrix) di PT. X. Jurnal Teknik Industri, 8(1), 37-46.
55. Ruel, S., Shaaban, S., & Wu, J. (2018). Factors which influence trust in supply chains. Logistique & Management, 26(1), 58-69.
56. Şahin, H., & Topal, B. (2019). Examination of effect of information sharing on businesses performance in the supply chain process. International Journal of Production Research, 57(3), 815-828. https://doi.org/10.1080/00207543.2018.1484954
57. Salam, M. A. (2017). The mediating role of supply chain collaboration on the relationship between technology, trust and operational performance: An empirical investigation. Benchmarking: An International Journal, 24(2), 298-317. https://doi.org/10.1108/BIJ-07-2015-0075
58. Sriwana, I. K., Suwandi, A., & Rasjidin, R. (2021). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Supply Chain Operations Reference (SCOR) Di UD. Ananda. JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri, 8(2), 13-24. https://doi.org/10.24853/jisi.8.2.13-24
59. Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.
60. Sulaeman, S. (2025, January). Analisis Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang dan Kolaborasi terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Usaha Kedai Kopi di Kota Tarakan. In Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (Vol. 27, No. 1, pp. 11-22).
61. Susanty, A., Sirait, N. M., & Bakhtiar, A. (2018). The relationship between information sharing, informal contracts and trust on performance of supply chain management in the SMEs of batik. Measuring Business Excellence, 22(3), 292-314. https://doi.org/10.1108/MBE-05-2017-0019
62. Sutanto, J. E., & Japutra, A. (2021). The impact of supply chain integration and trust on supply chain performance: Evidence from Indonesia retail sector.
63. Tsai, J. M., & Hung, S. W. (2016). Supply chain relationship quality and performance in technological turbulence: an artificial neural network approach. International Journal of Production Research, 54(9), 2757-2770. https://doi.org/10.1080/00207543.2016.1140919
64. Tutuhatunewa, A., Surachman, S., Santoso, P. B., & Santoso, I. (2019). Influence of Information Sharing, Partnership, and Collaboration on Supply Chain Performance: Study on Apples Agroindustry. Advances in Systems Science and Applications, 19(3), 80-92.
65. Yuliana, L. (2020). Manajemen Rantai Pasok Produksi Rak Piring Aluminium Di Depok (Studi Kasus pada PD. Sumber Jaya Aluminium). JRB-Jurnal Riset Bisnis, 3(2), 97-105.
66. Yulinda, E., Supian, K., & Saad, M. (2021, November). The effect of trust on the fishing industry supply chain performance in Rokan Hilir regency Riau Province, Indonesia. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 934, No. 1, p. 012044). IOP Publishing. https://doi.org/10.1088/1755-1315/934/1/012044

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14347
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)